

PENGARUH INTERVENSI PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Waode Sitti Asfiah Udu*, Putu Yayuk Widyani Wiradirani**

*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat/ Kedokteran Komunitas FK UHO

**Program Studi Pendidikan Dokter FKUHO

ABSTRACT

Current teenager are very susceptible about risk of healthy damage such as STDS, HIV/AIDS, undesirable pregnancy and abortions. It caused by many factor, one of them is knowledge and attitude of teenagers about reproduction health. The aim of this study is to detect influence of elucidation toward knowledge and attitude of High School students. The method of this study is used pre-experiment design one group pretest-posttest. The population is grade XI of high school student and 71 student as a sample. The Data is required by questionnaire and analized by paired t-test. Result of this study show that the rate of score of knowledge and attitude increase after elucidation ($p < 0,05$). The conclusion of this study is elucidation have significantly statistic inceased the knowledge and attitude of teenagers about reproduction health.

Key words: *elucidation, knowledge, attitude, reproduction health*

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO), tiap tahunnya ada 340 juta kasus baru infeksi bakteri lewat hubungan seksual, seperti *chlamydia* dan *gonorrhea* terutama pada kelompok umur 15-49 tahun. Ada berjuta kasus infeksi sehubungan dengan HIV, terjadi setiap tahunnya, sebagian besar dari 4,1 juta infeksi baru HIV menyerang remaja berusia 15-24 tahun. (WHO, 2011).

Sekitar 16 juta remaja perempuan di dunia berusia 15 sampai 19 tahun memberikan kelahiran setiap tahun. Sekitar 11% kelahiran bayi berasal dari ibu remaja dan 95% terjadi di negara berkembang. Kehamilan tidak diinginkan pada usia remaja disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya prospek pendidikan, ada diantaranya yang tidak tahu bagaimana untuk menghindari kehamilan. Melahirkan usia dini merupakan risiko kesehatan yang besar bagi ibu, di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian pada wanita muda berusia 15-19 tahun (WHO, 2012).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,3%). Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Penduduk kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius, apabila tidak dipersiapkan dengan baik remaja sangat berisiko terhadap perilaku seksual pranikah (BKKBN, 2011).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting terutama bagi remaja. Informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas dikalangan remaja. Pengetahuan yang salah dapat menjerumuskan remaja dalam berbagai masalah misalnya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi HIV. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang

bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja (Wijayanti et al, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui adanya pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

METODE

Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI SMAN 1 Ladongi kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang, yang terdiri dari 10 siswa dan 31 siswi IPA serta 19 siswa dan 11 siswi IPS. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Data primer berupa kuisioner yang diberikan kepada sampel penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan. Data yang diperoleh diolah dengan program SPSS for windows dengan analisis statistik uji *t* (*t-test*) berpasangan. Perbedaan rata-rata pada $p < 0,05$ dianggap bermakna (signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS menunjukkan adanya peningkatan

signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan serta sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (**Tabel 1**). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benita (2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) penerima materi, (2) metode pemberian materi, (3) pembawa materi, dan (4) materi yang diberikan.

Dalam penelitian ini materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan jumlah penerima materi. Dalam penelitian ini menggunakan metode seminar dimana peneliti menjelaskan dan menerangkan suatu informasi terkait kesehatan reproduksi secara lisan dan secara dua arah. Hal ini

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi

| | | Nilai rata-rata | | p-value |
|-------------|-----------|-----------------|---------|---------|
| | | Sebelum | sesudah | |
| pengetahuan | Siswa IPA | 10,7 | 14,2 | 0,02 |
| | Siswi IPA | 11,4 | 15,0 | 0,00 |
| | Siswa IPS | 10,0 | 13,1 | 0,00 |
| | Siswi IPS | 11,7 | 14,5 | 0,01 |
| Sikap | Siswa IPA | 14,4 | 17,2 | 0,03 |
| | Siswi IPA | 17,7 | 19,2 | 0,00 |
| | Siswa IPS | 14,9 | 17,0 | 0,01 |
| | Siswi IPS | 17,8 | 19,0 | 0,03 |

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2014

sejalan dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini adalah seminar, panel dan ceramah. Sedangkan pada faktor tingkat pendidikan sasaran, siswa dan siswi SMA pada usia ini telah memiliki daya tangkap serta pola pikir yang lebih terstruktur dan terbuka sehingga dalam menerima materi penyuluhan siswa dan siswi lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diberikan serta telah mampu memberikan respon terhadap penyuluhan yang diberikan baik berupa pertanyaan maupun tanggapan.

Pembawa materi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penyuluhan. Pembawa materi dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diberikan serta lebih komunikatif dalam menyampaikan pesan penyuluhan agar lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh sasaran penyuluhan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target penyuluhan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan penerima materi penyuluhan.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh siswa dan siswi SMA. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa dan siswi jurusan IPA serta siswa dan siswi jurusan IPS terjadi peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) yang menyimpulkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap responden. Hal ini menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan pengetahuan juga terjadi peningkatan skor sikap melalui penyuluhan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan. Pada siswa dan siswi jurusan IPA serta siswa dan siswi jurusan IPS setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi maka terjadi peningkatan pengetahuan yang berefek pada peningkatan kepercayaan dan keyakinan tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu mempengaruhi perubahan skor sikap tentang kesehatan reproduksi.

Sumber dari pesan yang disampaikan juga dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Pada siswa dan siswi jurusan IPA serta siswa dan siswi jurusan IPS setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh orang/institusi ahli dengan kompetensi yang sesuai dengan materi penyuluhan maka dapat mempengaruhi skor sikap target penyuluhan. Hal ini disebabkan karena kecenderungan untuk lebih percaya pada informasi yang disampaikan oleh orang yang lebih berpengalaman dan memiliki ilmu yang sesuai dengan informasi yang disampaikan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi sikap pada siswa dan siswi jurusan IPA serta siswa dan siswi jurusan IPS adalah daya tarik terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Seseorang akan cenderung untuk mengalami perubahan sikap jika dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap penting oleh dirinya serta mampu mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang terhadap sesuatu tersebut. Pada penelitian ini

Tabel 2. Selisih rata-rata pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara IPA dan IPS

| | | Selisih Rata - Rata | P-Value |
|-------------|-------|---------------------|---------|
| Pengetahuan | Siswa | 3,24 | 0,826 |
| | Siswi | 3,35 | |
| | IPA | 3,51 | 0,359 |
| | IPS | 3,03 | |
| Sikap | Siswa | 30,36 | 0,05 |
| | Siswi | 39,89 | |
| | IPA | 36,11 | 0,957 |
| | IPS | 35,85 | |

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2014

siswa dan siswi jurusan IPA serta siswa dan siswi jurusan IPS terdapat peningkatan skor sikap karena penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dianggap merupakan hal yang menarik dan penting bagi mereka. Hasil analisis pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara jurusan IPA dan jurusan IPS menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara jurusan IPA dan jurusan IPS (**Tabel 2**). Hal ini berarti bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja sama-sama meningkatkan pengetahuan dan sikap baik siswa maupun siswi serta jurusan IPA maupun IPS serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara jurusan IPA dan IPS.

Nilai selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok IPA (3,51) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok IPS (3,03) walaupun tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena jurusan IPA juga mempelajari mata pelajaran ilmu biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran

utama dibandingkan dengan jurusan IPS yang tidak mempelajarinya. Nilai selisih rata-rata sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok siswa (30,36) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswi (39,89) walaupun tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena pada wanita lebih memiliki tingkat ketekunan dan ketertarikan lebih tinggi mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan dengan laki-laki sehingga dapat mempengaruhi kesediaan dalam bertindak atau merespon hal terkait kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja meningkatkan pengetahuan dan sikap baik siswa maupun siswi serta kelompok IPA maupun IPS serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara kelompok IPA dan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Benita, Rena N. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat*

- Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Universitas Diponegoro.
- BKKBN. 2011. Policy Brief: *Kajian Profil Penduduk Remaja*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, N., Yusad, Y., Lubis, RM. 2013. *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Wijayanti, R., Swasti K. G., Rahayu E. 2007. *Hubungan Tingkat pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA di Kecamatan Baturraden Purwokerto*. Jurnal Keperawatan Soedirman Vol.2 (2).
- WHO. (2012). *Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes*. Diakses pada tanggal di akses 24 februari 2014 pada situs http://www.who.int/gho/maternal_health/en/index.html.
- WHO. (2011) *A World Strategy For Reproductive and Sexual Health*. Geneva: Health Internation